

“Fenomena Ketergantungan Digital Ai dan Krisis Literasi Membaca pada Mahasiswa

Oleh :

Mochamad Satrio Dewa Ndaru

Dosen Pembimbing : Dr. Ferry Adhi Dharma, M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

PENDAHULUAN

AI semakin umum digunakan mahasiswa untuk membantu penulisan, analisis data, pencarian informasi, dan penyelesaian tugas akademik.

Kemudahan dan efisiensi AI menimbulkan kekhawatiran ketika mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban atau ringkasan instan.

Ketergantungan berlebihan berpotensi mengurangi pemahaman mendalam, berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan dalam membaca sumber asli.

Artikel menempatkan masalah tersebut dalam konteks tantangan literasi membaca di

Indonesia.

Fokus utama: memahami pengalaman mahasiswa dan perubahan pola belajar ketika AI digunakan secara intensif.

PENELITIAN TERDAHULU

Ifani dkk. (2024): ChatGPT membantu keterampilan tertentu, tetapi terdapat potensi ketergantungan dan kekhawatiran terhadap motivasi serta kreativitas belajar.

Attamimi dkk. (2020): AI berpotensi meningkatkan efisiensi, akses informasi, dan personalisasi pembelajaran; namun ketergantungan dapat menurunkan kemandirian dan berpikir kritis.

Azzahra dkk. (2023): ChatGPT meningkatkan akses informasi dan pembelajaran kolaboratif, tetapi juga dikaitkan dengan ketergantungan, berkurangnya interaksi sosial, dan risiko penyalahgunaan.

Celah/fokus artikel ini: menitikberatkan pengalaman ketergantungan AI dan dampaknya terhadap kualitas pemahaman serta kebiasaan membaca, dengan pendekatan fenomenologi.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama: menginvestigasi dampak penggunaan AI dalam proses pembelajaran mahasiswa dari berbagai program studi terhadap potensi krisis literasi.

Menganalisis pengaruh AI terhadap efisiensi penyelesaian tugas akademik.

Mengevaluasi perubahan kualitas pekerjaan, termasuk kedalaman analisis, keakuratan informasi, dan kreativitas.

Mengidentifikasi pola penggunaan AI dalam riset, penulisan, analisis data, dan produksi konten.

Menganalisis efek penggunaan AI terhadap pencapaian akademik dan merumuskan rekomendasi pemanfaatan AI yang seimbang.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mendukung proses pembelajaran?

Apa motif dan kebutuhan akademik yang mendorong mahasiswa menggunakan AI?

Bagaimana penggunaan AI mengubah pola belajar, kebiasaan membaca, dan pemahaman materi?

Bagaimana ketergantungan pada AI berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemandirian belajar?

Bagaimana mahasiswa memaknai manfaat dan risiko penggunaan AI dalam aktivitas akademik?

Teori Penelitian

Fenomenologi Schutz digunakan untuk memahami makna pengalaman mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Karena Motif: latar belakang/pengalaman yang mendorong tindakan menggunakan AI.

Karena Cara: dalam artikel ini dijelaskan sebagai pengalaman atau latar belakang yang membentuk tindakan tersebut.

Stock of Knowledge: pengetahuan yang telah dimiliki berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Intersubjectivity: pemahaman bersama yang terbentuk melalui interaksi sosial.

Lived Experience: pengalaman nyata mahasiswa ketika menggunakan AI dalam proses belajar

Metode Penelitian

Pendekatan: kualitatif.

Metode: fenomenologi berdasarkan teori Alfred Schutz.

Subjek: 5 mahasiswa dengan tingkat ketergantungan tinggi pada AI.

Latar studi: mahasiswa dari Ilmu Komunikasi, Teknik Informatika, Psikologi, Manajemen, dan Teknik Mesin.

Pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi pola penggunaan AI, serta dokumentasi tugas/catatan penggunaan AI.

Analisis: bracketing, deskripsi pengalaman, reduksi fenomenologis untuk menemukan tema, lalu interpretasi berdasarkan konsep Schutz.

Validitas & etika: triangulasi, member check, audit trail, kerahasiaan, persetujuan subjek, dan hak menarik diri.

Hasil Penelitian

Kelima mahasiswa menggunakan AI secara intensif untuk tugas dan pencarian informasi; sebagian menggunakannya hampir setiap hari.

Motif utama: efisiensi waktu, memahami materi kompleks, mencari referensi, menyusun tugas, membuat presentasi, dan meringkas artikel.

AI dipandang bermanfaat karena menyederhanakan informasi, mempercepat belajar, serta memberi ide dan solusi praktis.

Namun, muncul kecenderungan berkurangnya membaca teks utuh dan sumber asli karena tersedianya ringkasan instan.

Temuan utama menunjukkan dualitas: AI meningkatkan efisiensi, tetapi penggunaan berlebihan berpotensi memicu krisis literasi membaca.

REFERENSI

- [1] J. Antonius, S. Siallagan, T. Aurelia, P. Yuya, and S. Arshyara, “Penggunaan Kecerdasan Buatan AI Mengakibatkan Krisis Pemikiran Kritis Pelajar dalam Dunia Pendidikan Indonesia,” vol. 8, no. 2018, pp. 47679–47683, 2024.
- [2] Nenia Nabila Patimah, Mayang Arum Rahmanita, and Reza Mauldy Raharja, “Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Pada Mahasiswa,” Pros. Semin. Nas. Ilmu Pendidik., vol. 1, no. 1, pp. 157–166, 2024, doi: 10.62951/prosemmasipi.v1i1.18.
- [3] Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, Assyfa Wahida Rachman, and Meutia Nur Marziah Azman, “Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI),” ALADALAH J. Polit. Sos. Huk. dan Hum., vol. 2, no. 1, pp. 01–14, 2023, doi: 10.59246/aladalah.v2i1.608.
- [4] R. W. Kardika, F. Rokhman, and R. Pristiwati, “Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik., vol. 6, no. 9, pp. 6715–6721, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i9.2307.
- [5] I. Artikel, “VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan DAMPAK KETERGANTUNGAN PADA ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KEMAMPUAN ANALITIS DAN KREATIF MAHASISWA,” vol. 15, no. April, pp. 120–130, 2024.

TERIMA KASIH

